



## Muatan Materi Pendidikan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental Peserta Didik Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran

Ahmad Nasir Ari Bowo<sup>1\*</sup>, Taufik Nugroho<sup>2</sup>, Joko Wahono<sup>3</sup>,  
Omina Restin<sup>4</sup>, Anastasia Esawati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Cokroaminoto Yogyakarta Indonesia

\*Penulis Koresponden, email: ahmadnasiraribowo76@gmail.com

Diterima: 19-09-2024

Disetujui: 16-10-2024

---

---

### Abstrak

Permasalahan kesehatan mental peserta didik meliputi depresi, emosional, ketakutan, karakter, kekhawatiran, dan pergaulan bebas. Guru berfokus pada materi teoritis, belum memperdalam muatan kesehatan mental. Rumusan masalah yaitu: apa saja muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental? bagaimana implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental? Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif eksploratori studi kasus ganda, di SMAN 1 Prambanan, MAN 2 Sleman, SMAN 3, dan MAN 3 Bantul. Sumber data adalah kepala/wakil sekolah, guru, peserta didik. Jenis data: wawancara, observasi, dokumen. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, analisis data kualitatif interaktif Miles & Huberman model alir. Hasil penelitian: (1) muatan materi dikembangkan sesuai karakteristik peserta didik, meliputi perumusan dan aktualisasi nilai pancasila, bhineka tunggal ika, konstitusi UUD; (2) guru membimbing, memotivasi pentingnya kesehatan mental, pembelajaran melalui *project*, berbasis masalah, dan inovasi pembelajaran aktif lainnya.

**Kata Kunci:** Materi, Pendidikan Pancasila, Kesehatan Mental, Peserta didik

### Abstract

Mental health problems of students include depression, emotional, fear, character, worry, and promiscuity. Teachers focus on theoretical material and have not deepened the mental health content. The formulation of the problem is: what are the contents of Pancasila Education material in fostering mental health? How is the implementation of Pancasila Education Learning in fostering mental health? The study used a qualitative exploratory multiple case study approach, at SMAN 1 Prambanan, MAN 2 Sleman, SMAN 3, and MAN 3 Bantul. Data sources are the principal/vice principal, teachers, and students. Data types: interviews, observations, documents. Data validity using triangulation techniques, interactive qualitative data analysis Miles & Huberman flow model. Research results: (1) the content of the material is developed according to the characteristics of students, including the formulation and actualization of Pancasila values, Bhineka Tunggal Ika, and the UUD constitution; (2) teachers guide, and motivate the importance of

mental health, learning through projects, problem-based, and other active learning innovations.

**Keywords:** Material, Pancasila Education, Mental Health, Students

---

## **Pendahuluan**

Salah satu tujuan Pendidikan Pancasila adalah membentuk kesehatan mental bangsa (Aryani dkk. 2022). Pendidikan Pancasila sebagai pedoman dalam menumbuhkan jiwa bangsa (Kartini dan Dewi 2021; Mulyatno, Triwinarso, dan Nugroho 2023). Kesehatan mental *is a state of mental well being that enables people to cope with the stresses of life, realize their abilities, learn well and work well, and contribute to their community* (Osborn, Wasanga, dan Ndetei 2022). Kesehatan mental merupakan *judgements regarding what should be considered as healthy ways of thinking, feeling and behaving* (Fulton-Hamilton dan Morgan 2024). Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesehatan mental bangsa. Kesehatan mental merupakan keadaan mental yang sejahtera yang memungkinkan seseorang mampu mengatasi tekanan hidup, menyadari kemampuannya dan berkontribusi pada komunitas/negara.

Terdapat sekitar 332 juta di dunia mengalami permasalahan mental (Vigo dkk. 2022). Pada tahun 2022 lebih dari sepertiga generasi muda Indonesia (34,9%) mengalami masalah mental meliputi depresi, kecemasan, stress pasca trauma, masalah perilaku, dan masalah pemusatan perhatian atau hiperaktivitas (QCMHR 2022). Remaja Indonesia rentan mengalami gangguan kesehatan mental (Purnomosidi dkk. 2023). Penggunaan teknologi yang tidak tepat dapat mengganggu kesehatan mental (Pertiwi dan Sihotang 2023). Permasalahan kesehatan mental bangsa khususnya peserta didik merupakan permasalahan prioritas bangsa yang harus segera diatasi.

Salah satu solusi alternatif pencegahan permasalahan kesehatan mental bangsa adalah melalui penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila. Sebagaimana salah satu tujuan Pendidikan Pancasila adalah memperbaiki dan menumbuhkan kesehatan mental bangsa sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan nilai

Pancasila (Robi'ah dan Dewi 2021). Pendidikan Pancasila mampu memperbaiki moral dan kesehatan mental bangsa (Disperkimta 2018).

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dilapangan belum mampu menyelesaikan permasalahan kesehatan mental bangsa. Pembelajaran Pendidikan Pancasila belum optimal (Rino, Bowo, dan Wahono 2022). Kepemimpinan guru Pendidikan Pancasila belum mampu mengeksplorasi dan menyampaikan secara mendalam muatan materi kesehatan mental (Bowo 2016). Permasalahan kesehatan mental peserta didik diantaranya *like brawls, violence, abuse of narcotics, illegal drugs, and promiscuity still occur among students* (Wahono, Kusumawati, dan Bowo 2021).

Hasil *grand tour* peneliti di beberapa sekolah SMA dan MA D.I. Yogyakarta menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, guru sebagian besar hanya berfokus pada materi secara teoritis dan belum memperdalam muatan materi kesehatan mental, bahkan sebagian guru belum memahami muatan materi kesehatan mental dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Banyak peserta didik yang mengalami depresi, emosional, ketakutan atau kekhawatiran berlebihan, pergaulan bebas dan permasalahan-permasalahan yang lainnya.

Diperlukan pendalaman muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental dan implementasinya dalam pembelajaran. Penelitian berfokus pada muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental dan implementasinya dalam pembelajaran di SMA dan MA D.I. Yogyakarta. Rumusan masalah penelitian yaitu: (a) apa saja muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental? (b) bagaimana implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental? Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menemukan: (a) muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan mental, dan (b) pola atau model implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan mental.

Alasan diperlukannya pendalaman penelitian tentang muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental bangsa

dan juga implementasinya dalam pembelajaran dilandasi berbagai teori dan kajian penelitian yang relevan sebelumnya. Beberapa teori dan kajian penelitian yang relevan yaitu bahwa pendidikan Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berakhlak, bermoral berlandaskan Pancasila (Bowo, Kusumawati, dan Putra 2021). Pendidikan Pancasila bertujuan mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila, terwujudnya mental yang baik, mampu berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa (Kurnia, Bowo, dan Nuryati 2021). Pembelajaran Pendidikan Pancasila merupakan upaya dalam menumbuhkan kualitas dan mental warganegara (Kusumawati, Paiman, dan Bowo 2021). Terwujudnya kesehatan mental bangsa merupakan tujuan Pendidikan Pancasila. Kesehatan mental adalah kemampuan mengelola emosi dengan baik (Florensa dkk. 2023). Kesehatan mental merupakan kemampuan dalam menyesuaikan diri agar dapat beraktivitas secara produktif (Anwar dan Julia 2021).

Hasil penelitian Kurnia dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengembangan pembelajaran PPKn oleh guru sudah banyak dilakukan, namun belum spesifik pada pengembangan muatan materi PPKn dalam menumbuhkan kesadaran mental. Bowo dkk. (2023) menyampaikan bahwa kepemimpinan guru dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis budaya kearifan lokal mampu meningkatkan profil pelajar pancasila. Hasil penelitian Wahono et.al. (2021) dapat diketahui bahwa pendekatan komprehensif dalam pembelajaran pendidikan pancasila mampu mengeksplorasi kebutuhan peserta didik secara mendalam. Gambaran Literasi Kesehatan Mental Pada Peserta Didik SMA masih mengalami banyak kendala. Diperlukan penguatan kesehatan mental dalam proses pembelajaran (Mangindaan, Rahman, dan Adam 2024). Merdiaty dan Febrieta (2023) menyampaikan bahwa dalam menumbuhkan kesehatan mental peserta didik melalui kegiatan monitoring. Diperlukan penelitian yang mengkolaborasikan antara pembelajaran PPKn dan materi kesehatan mental. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan kesehatan mental peserta didik.

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif eksploratori jenis studi kasus ganda. Penelitian ini dilakukan di empat sekolah meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) D.I. Yogyakarta. Data sekolah lokasi penelitian sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1.

Lokasi Penelitian

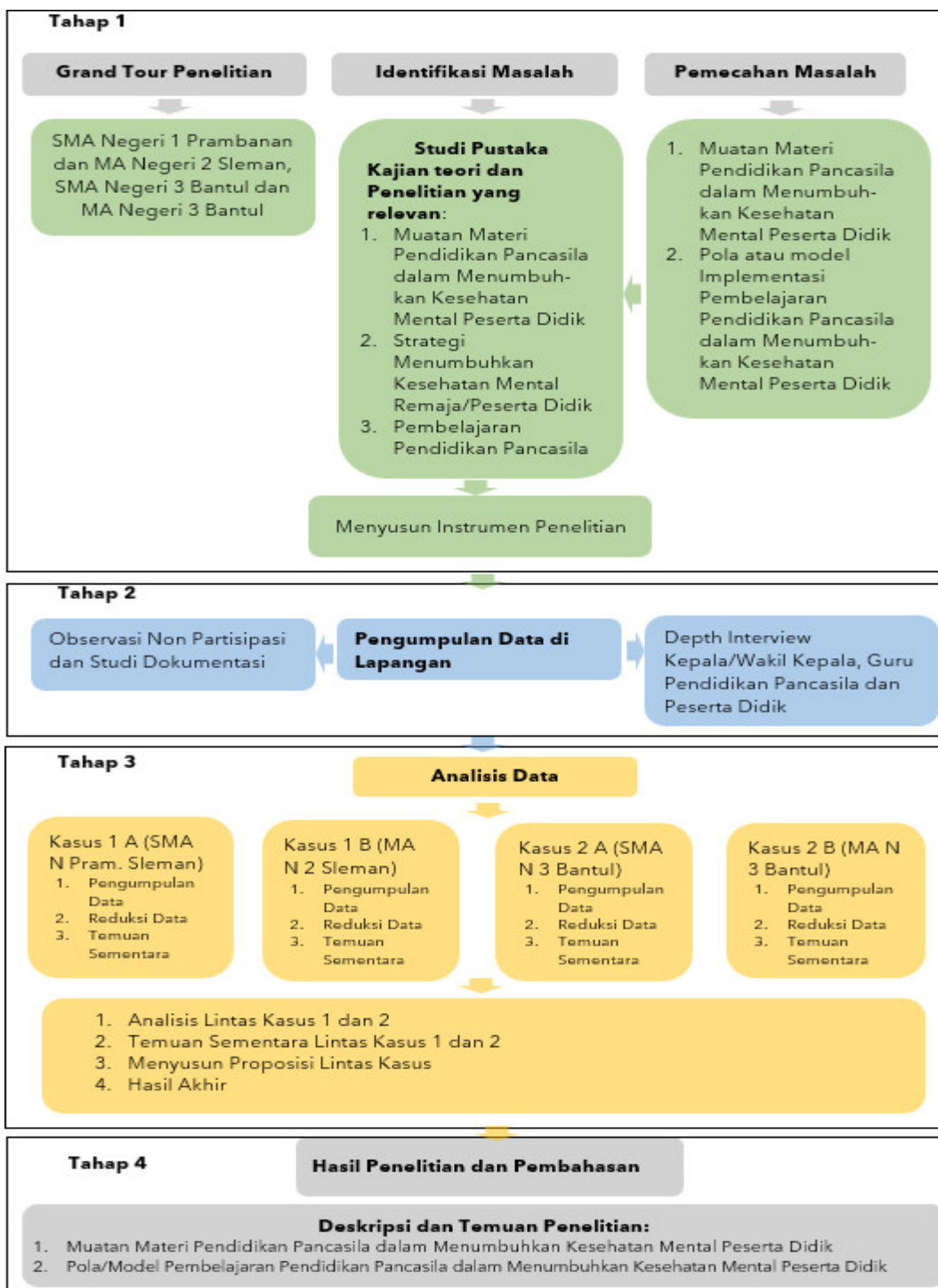
No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 1 Prambanan Sleman Yogyakarta	Jl. Raya Piyungan Km. 4,5 Prambanan Sleman Yogyakarta
2	MA Negeri 2 Sleman Yogyakarta	Jl. Raya Tajem No. 32 Tajem Depok Sleman Yogyakarta
3	SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta	Jl. Raya Pramuka Gaten Trirenggo Bantul Yogyakarta
4	MA Negeri 3 Bantul Yogyakarta	Jl. Imogiri Km 10. Pleret Bantul Yogyakarta

Sumber data penelitian yang menjadi *key informan* adalah kepala sekolah/wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Informan utama adalah guru Pendidikan Pancasila. Informan pendukung yaitu dua peserta didik dimasing-masing sekolah baik SMA maupun MA. Peneliti melakukan wawancara dengan informan tersebut. Jenis data yang dikumpulkan meliputi (1) hasil wawancara; (2) hasil observasi; (3) dokumen, berupa dokumen muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan mental bangsa dan implementasinya dalam pembelajaran. Prosedur penelitian ini dibagi menjadi empat tahapan meliputi: (1) *grand tour* penelitian, identifikasi masalah dan mencari alternatif solusi pemecahan masalah; (2) pengumpulan data di lapangan; (3) analisis data; (4) merumuskan hasil penelitian dan pembahasan serta temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik atau instrumen pengumpul data. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif interaktif Miles & Huberman model alir. Diagram alir langkah-langkah prosedural penelitian sebagaimana gambar berikut.

Gambar 1.

Diagram Alir Langkah-Langkah Prosedural Penelitian



### Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental bangsa di SMA Negeri 1 Prambanan, MA Negeri 2 Sleman, SMA Negeri 3 Bantul dan MA Negeri 3 Bantul D.I Yogyakarta meliputi: (1) pemahaman guru tentang pendidikan pancasila, pentingnya pendidikan pancasila dan tujuan pendidikan

pancasila memiliki persepsi yang sama bahwa pendidikan pancasila sangatlah penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan dan mewujudkan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa, nasionalisme, berpartisipasi sebagai warganegara; (2) permasalahan peserta didik sangatlah beragam meliputi dekadensi moral, pergaulan bebas, korupsi, narkoba, tawuran pelajar, kesehatan mental dan berbagai permasalahan lainnya; (3) permasalahan mental peserta didik merupakan permasalahan yang sangat serius yang harus segera diselesaikan; (4) beberapa kesehatan mental peserta didik memiliki permasalahan yang serius diantaranya depresi, melanggar tata tertib atau peraturan sekolah, penerapan nilai-nilai karakter yang kurang antara lain kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, bolos sekolah, kejujuran, kepedulian sosial dan permasalahan karakter lainnya, mengeluh terhadap tugas sekolah yang diberikan; (5) pendidikan pancasila mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan mental peserta didik; (6) materi pendidikan pancasila yang dapat dikembangkan dalam menumbuhkan peserta didik antara lain bhineka tunggal ika, sejarah Pancasila, konstitusi UUD, demokrasi, hak asasi manusia, nilai-nilai pancasila dan lainnya. Guru dapat mengembangkan materi sesuai karakteristik peserta didik, setiap proses pembelajaran dapat mengintegrasikan nilai karakter sehingga mampu menumbuhkan kesehatan mental peserta didik yang lebih baik.

Implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental peserta didik meliputi: (1) proses pembelajaran terdiri dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. guru memasukan nilai pentingnya mental sehat; (b) materi pendidikan pancasila menanamkan pentingnya kesehatan mental melalui pembelajaran studi kasus, project, analisis soal dan diskusi kelompok; (c) disetiap proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai kendala. (d) solusi mengatasi kendala yaitu guru memberikan arahan dan bimbingan, menerapkan proses pembelajaran inovatif, melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan arahan peserta didik. Hasil analisis data sebagaimana dipaparkan diatas, dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2.  
Hasil Analisis Data Penelitian

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan Penelitian	Hasil Analisis (SMAN 1 Prambanan, MAN 2 Sleman, SMAN 3, & MAN 3 Bantul)
1	Bagaimana muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental & implementasinya dalam pembelajaran?	Bagaimana pemahaman guru tentang pendidikan pancasila, pentingnya pendidikan pancasila & tujuan pendidikan pancasila?	pendidikan pancasila sangatlah penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan dan mewujudkan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa., dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota negara.
		Apa saja permasalahan peserta didik?	dekadensi moral, pergaulan bebas, korupsi, narkoba, tawuran, kesehatan mental.
		Apakah peserta didik mengalami permasalahan kesehatan mental?	permasalahan mental peserta didik merupakan permasalahan yang sangat serius yang harus segera diselesaikan/ dikurangi
		Apa saja permasalahan kesehatan mental peserta didik?	depresi, melanggar tata tertib, penerapan nilai karakter yang kurang, mengeluh terhadap tugas sekolah.
		Apakah pendidikan pancasila mempunyai peran mengatasi mental?	pendidikan pancasila mempunyai peran penting dalam mengatasi permasalahan mental peserta didik.
		Muatan materi pendidikan pancasila apa saja yang dapat dikembangkan dalam meumbuhkan kesehatan mental?	bhineka tunggal ika, sejarah, nilai Pancasila, konstitusi UUD, demokrasi, HAM, dan lainnya. Guru mengembangkan materi sesuai karakteristik peserta didik, mengintegrasikan nilai karakter dan kesehatan mental
2	Bagaimana Implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam menumbuhkan	Bagaimana proses pembelajaran pendidikan pancasila?	pendahuluan, inti, dan penutup. guru memasukan nilai-nilai akan pentingnya mental yang sehat bagi peserta didik.
		Bagaimana penerapan muatan materi pendidikan	melalui pembelajaran studi kasus, project, analisis soal dan diskusi kelompok



kesehatan mental peserta didik?	pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental?	
	Apa saja kendala yang dihadapi guru?	Nilai kedisiplinan atau karakter peserta didik yang dinamis, pemahaman dan pengetahuan peserta didik yang beragam, berdampak pada hasil belajar.
	Bagaimana guru dalam mengatasi kendala ?	memberikan arahan dan bimbingan, menerapkan proses pembelajaran inovatif, melibatkan orang tua.

Pertama, muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental dan implementasinya dalam pembelajaran yaitu bahwa pendidikan pancasila sangatlah penting bagi peserta didik untuk menumbuhkan dan mewujudkan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa. Selain itu, agar peserta didik memiliki jiwa nasionalisme, tanggap terhadap berbagai persoalan yang ada, berpartisipasi sebagai warganegara, dan melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota negara. Hal tersebut sesuai apa yang disampaikan oleh (Bowo dkk. 2023) bahwa pendidikan pancasila bercirikan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa. Pancasila merupakan dasar nilai budaya bangsa (Rino dkk. 2022).

Permasalahan peserta didik sangatlah beragam meliputi dekadensi moral, pergaulan bebas, korupsi, narkoba, tawuran pelajar, kesehatan mental dan berbagai permasalahan lainnya, hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pancasila sangat diperlukan. Permasalahan mental peserta didik merupakan permasalahan yang sangat serius yang harus segera diselesaikan minimal dikurangi. Beberapa kesehatan mental peserta didik diantaranya depresi yang membutuhkan penanganan khusus ahli psikolog, melanggar tata tertib atau peraturan sekolah, penerapan nilai-nilai karakter yang kurang antara lain kurangnya kedisiplinan, tanggung jawab, bolos sekolah, kejujuran, kepedulian sosial dan mengeluh terhadap tugas-tugas sekolah yang diberikan. Saleh, Latif, dan Ramli (2023) mengungkapkan bahwa banyaknya permasalahan moral peserta didik

disebabkan beberapa faktor antara lain lingkungan keluarga, masyarakat atau komunitas, dan media massa. Berbagai permasalahan moral peserta didik sangatlah memprihatinkan. Beberapa permasalahan moral peserta didik antara lain pencurian, penipuan, merusak fasilitas umum (Febrianti dan Dewi 2021).

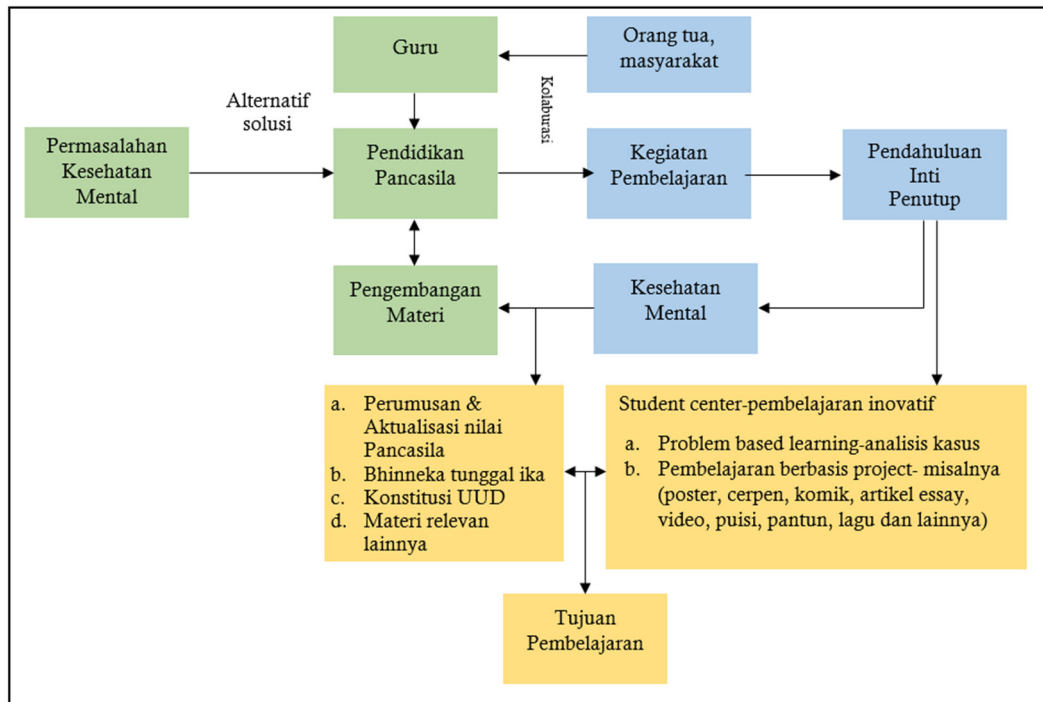
Materi pendidikan pancasila sangat relevan dalam menumbuhkan mental peserta didik. Guru dapat mengembangkan materi sesuai karakteristik peserta didik, dan setiap proses pembelajaran guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter sehingga mampu menumbuhkan kesehatan mental peserta didik yang lebih baik. Penerapan materi pancasila dalam kesehatan mental terdapat korelasinya dalam sila pancasila (Priyo dkk. 2023).

Kedua, implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental peserta didik meliputi proses pembelajaran terdiri dari tahapan pendahuluan, inti, dan penutup. Disetiap tahapan guru memasukan nilai-nilai akan pentingnya mental yang sehat bagi peserta didik. Materi pendidikan pancasila dalam menanamkan pentingnya kesehatan mental melalui studi kasus, project, analisis soal dan diskusi kelompok. Disetiap proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai kendala meliputi nilai-nilai kedisiplinan atau karakter peserta didik yang dinamis, pemahaman dan pengetahuan peserta didik yang beragam, hal tersebut berdampak pada hasil belajar. Solusi alternatif dalam mengatasi berbagai kendala yang ada selama proses pembelajaran antara lain guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik, menerapkan proses pembelajaran inovatif, melibatkan orang tua dalam proses bimbingan dan arahan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan penelitian sebagaimana di atas, adapun temuan penelitian sebagaimana dipaparkan pada gambar berikut.

Gambar 2.

Muatan Materi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Mental Peserta Didik dan Implementasinya dalam Pembelajaran



## Penutup

Pertama, muatan materi Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental yaitu bahwa materi pendidikan pancasila sangat relevan dalam menumbuhkan mental peserta didik. Materi dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah dan karakteristik peserta didik. muatan materi dalam menumbuhkan kesehatan mental meliputi materi perumusan dan aktualisasi nilai pancasila, bhineka tunggal ika, konstitusi UUD, dan materi lainnya. semua materi secara umum dapat dikembangkan atau dapat dikolaburasikan tentang kesehatan mental. Kedua, implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dalam menumbuhkan kesehatan mental peserta didik yaitu guru disetiap proses atau tahapan pembelajaran dapat membimbing dan memotivasi peserta didik pentingnya kesehatan mental, penyampaian materi melalui pembelajaran berbasis masalah, project dan inovasi pembelajaran aktif lainnya.

Sekolah, guru khususnya dalam mengatasi permasalahan kesehatan mental peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang mengkolaborasikan pentingnya penerapan kesehatan mental. Penelitian ini

merupakan tahapan awal dan perlu diujicobakan atau diterapkan dalam proses pembelajaran, sehingga didapatkan hasilnya.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada beberapa pihak antara lain Kemdikbudristek yang sudah mendukung pelaksanaan penelitian, LPPM Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, SMA N 1 Prambanan Sleman, MA N 2 Sleman, SMA N 3 Bantul dan MA N 3 Bantul sebagai mitra atau tempat penelitian.

### Daftar Pustaka

- Anwar, Faisal, dan Putry Julia. 2021. "Analisis Strategi Pembinaan Kesehatan Mental Oleh Guru Pengasuh Sekolah Bersama si Aceh Besar Pada Masa Pandemi." *JURNAL EDUKASI jurnal Bimbingan Konseling* 7(1):64–83.
- Aryani, Erlina Dwi, Nurhalisa Fadjarin, Tsania Ashfiya Azzahro', dan Riska Andi Fitriano. 2022. "Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Karakter." *Gema Keadilan* 9(3). doi: 10.14710/gk.2022.16430.
- Bowo, Ahmad Nasir Ari. 2016. "Implementasi Pembelajaran PKN Berbasis Inklusi di Homeschooling." *Academy Of Education* 7(2):67–78.
- Bowo, Ahmad Nasir Ari, Intan Kusumawati, dan Aji Permana Putra. 2021. "Literasi Membaca Menulis Berhitung Berbasis Pancasila Melalui Modular Instruction Bagi Santri Lansia Pondok Pesantren Sabilunnajah." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 851–58.
- Bowo, Nasir Ari, Taufik Nugroho, Joko Wahono, Resvi Septian, dan Silvia Oktaviana Lestari. 2023. "Kepemimpinan Pembelajaran Guru Berbasis Budaya Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Profil Pelajar Pancasila pada SMA Islam dan Umum." *Ulumuddin* 13:327–42.
- Disperkimta. 2018. "Peranan Pancasila dalam Upaya Pencegahan Gangguan Psikologis pada Remaja." *Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Pertanahan* 24–26.
- Febrianti, Natasya, dan Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Pengembangan Nilai Moral Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(2):476–82. doi: 10.31316/jk.v5i2.1772.
- Florensa, Florensa, Nurul Hidayah, Lintang Sari, Fajar Yousrihatin, dan Wulida Litaqia. 2023. "Gambaran Kesehatan Mental Emosional Remaja." *Jurnal Kesehatan* 12(1):112–17. doi: 10.46815/jk.v12i1.125.
- Fulton-Hamilton, Emily, dan Gareth Morgan. 2024. "Examining Attitudes Towards Mental Health Diagnoses: A Q-Methodology Study." *Journal of Mental Health* 33(1):57–65. doi: 10.1080/09638237.2023.2182430.
- Kartini, Ayu, dan Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Implementasi Pendidikan Pancasila dalam Menumbuhkan Rasa Nasionalisme Generasi Muda di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 9(2):405–18. doi: 10.47668/pkwu.v9i2.136.

- Kurnia, Heri, Ahmad Nasir Ari Bowo, dan Nuryati Nuryati. 2021. "Model Perencanaan Pembelajaran PPKn Berbasis Literasi." *Jurnal Basicedu* 5(2):733–40. doi: 10.31004/basicedu.v5i2.794.
- Kusumawati, I., P. Paiman, dan A. N. A. Bowo. 2021. "Developing Pancasila And Citizenship Education Lesson Plan Based On 2013 Curriculum In Senior High School." *International Journal of Instruction* 05(02).
- Mangindaan, Keensy Aimee, Asep Rahman, dan Hilman Adam. 2024. "Gambaran Literasi Kesehatan Mental Pada Peserta Didik SMA." *Jurnal Bios Logos* 14(1):9–16. doi: 10.35799/jbl.v14i1.53720.
- Merdiaty, Netty, dan Ditta Febrieta. 2023. "Peningkatan Kesehatan Mental Siswa Di Sekolah Melalui Program Mentoring Guru." *Communnity Development Journal* 4(6):13573–79.
- Mulyatno, Ahmad Dwi, Arif Triwinarso, dan Taufik Nugroho. 2023. "Pendidikan Pancasila bagi Penguatan Kebangsaan terhadap Dampak Globalisasi." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2(2):189–200. doi: 10.47200/AWTJHPSA.V2I2.1757.
- Osborn, Tom L., Christine M. Wasanga, dan David M. Ndeti. 2022. *World Mental Health Report: Transforming Mental For All*. Janewa Swiss: World Health Organization.
- Pertiwi, A. R. Citra Evrista, dan Hotmaulina Sihotang. 2023. "Upaya Sekolah Meningkatkan Kesehatan Mental Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Psiko Edukasi* 21(2):180–95. doi: 10.25170/psikoedukasi.v21i2.4946.
- Priyo, Aris, Agus Santoso, Isnawati Nur, Shinta Arum Sari, dan Alvina Larasati. 2023. "Pengaplikasian Pancasila Dalam Mental Health." Hlm. 828–32 dalam *Prosiding Seminar Nasional Hukum, Bisnis, Sains dan ...*
- Purnomosidi, Faqih, Sri Ernawati, Dhian Riskiana, dan Anisa Indriyani. 2023. "Kesehatan Mental Pada Remaja." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(1):1–7. doi: 10.54066/abdimas.v2i1.257.
- QCMHR. 2022. *I-NAMHS National Adolescent Mental Health Survey: Laporan Penelitian*.
- Rino, Rino, Ahmad Nasir Ari Bowo, dan Joko Wahono. 2022. "Implementasi Nilai-nilai Pancasila dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa." *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal* 2(1):1–10. doi: 10.47200/aossagcj.v2i1.1580.
- Robi'ah, Fajriyatur, dan Dinie Anggraenie Dewi. 2021. "Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Tinjauan Atas Mentalitas Anak Bangsa Indonesia." *Jurnal Kewarganegaraan* 5(1):232–38. doi: 10.31316/jk.v5i1.1461.
- Saleh, St. Shafwah Rafifah, Suciani Latif, dan Ramli. 2023. "Studi Kasus Penyimpangan Moral Peserta Didik dan Penyebabnya." *jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 5(3):174–78.
- Vigo, Daniel V., Alan E. Kazdin, Nancy A. Sampson, Irving Hwang, Jordi Alonso, Laura Helena Andrade, Olatunde Ayinde, Guilherme Borges, Ronny Bruffaerts, Brendan Bunting, Giovanni de Girolamo, Silvia Florescu, Oye Gureje, Josep Maria Haro, Meredith G. Harris, Elie G. Karam, Georges Karam, Viviane Kovess-Masfety, Sing Lee, Fernando Navarro-Mateu, José Posada-Villa, Kate Scott, Juan Carlos Stagnaro, Margreet ten Have, Chi Shin Wu, Miguel Xavier, dan Ronald C. Kessler. 2022. "Determinants of effective treatment coverage for major depressive

- disorder in the WHO World Mental Health Surveys.” *International Journal of Mental Health Systems* 16(1):1–13. doi: 10.1186/s13033-022-00539-6.
- Wahono, Joko, Intan Kusumawati, dan Ahmad Nasir Ari Bowo. 2021. “Developing Pancasila and Citizenship Education Learning Model Based on Character Education Through Comprehensive Approach.” *International Journal of Educational Management and Innovation* 2(2):228. doi: 10.12928/ijemi.v2i2.3239.